

## **PENDEKATAN NILAI DALAM ERA DIGITAL: PENGARUH MODEL VCT DAN MEDIA WORDWALL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Banatul Khoiriah Ulfa<sup>1</sup>, Syaiful Anwar<sup>2</sup>, Ahmad Fauzan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat e-mail : <sup>1</sup>banatulkhoiriahulfa@gmail.com, <sup>2</sup>syaifulanwar@radenintan.ac.id,  
<sup>3</sup>ahmad.fauzan@radenintan.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effectiveness of the Value Clarification Technique (VCT) learning model integrated with Wordwall media in improving the learning outcomes of eighth-grade students in Islamic Religious Education. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed, involving two classes assigned as experimental and control groups. The data were collected using a multiple-choice test instrument that had undergone validation and reliability testing. The results indicated a significant difference in learning outcomes between the experimental and control groups, with a higher post-test mean score in the experimental group. The VCT model allowed students to clarify values reflectively, while Wordwall enhanced active participation and learning motivation. These findings suggest that integrating value-based approaches with interactive digital media can serve as an effective strategy for delivering contextual and engaging Islamic Religious Education.*

*Keywords: Value Clarification Technique (VCT), Wordwall, Islamic Religious Education, learning outcomes, learning media.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis media Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu, melibatkan dua kelas sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen pengumpulan data berupa tes pilihan ganda yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Penerapan VCT memungkinkan peserta didik mengklarifikasi nilai-nilai secara reflektif, sementara Wordwall meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan berbasis nilai dengan media digital

interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kontekstual dan menyenangkan.

Kata Kunci: Value Clarification Technique (VCT), Wordwall, Pendidikan Agama Islam, hasil belajar, media pembelajaran.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi & Ulfatin, 2020; Zuhdi, 2021; Alwi, 2022). Dalam konteks global yang kompleks dan penuh tantangan moral, pembelajaran PAI dituntut untuk mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan yang utuh dan bermakna (Rosyada, 2021; Mulyasa, 2022; Aziz & Abdurrahman, 2021).

Sayangnya, berbagai studi menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah, terutama karena penggunaan metode pembelajaran

yang kurang variatif dan minim inovasi (Hasanah & Sari, 2022; Irwandi et al., 2021; Masrukhin & Wahyuni, 2023). Metode ceramah yang monoton dan minim partisipasi aktif peserta didik masih mendominasi kelas-kelas PAI di berbagai jenjang pendidikan. Hal ini berdampak pada kurangnya minat belajar siswa, rendahnya keterlibatan emosional, serta lemahnya kemampuan reflektif dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama (Rahmawati & Basri, 2022; Fauziah & Handayani, 2023; Wulandari et al., 2022).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menginternalisasi nilai keagamaan secara kontekstual. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Value Clarification Technique* (VCT). VCT merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan proses eksplorasi nilai melalui klarifikasi, refleksi, dan pengambilan keputusan moral secara sadar

(Wibowo & Wahyuni, 2022; Ermawati et al., 2021; Adisusilo, 2017). Dengan menggunakan model ini, peserta didik tidak hanya menerima nilai sebagai dogma, tetapi juga diajak untuk memahami, menyaring, dan memaknai nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. VCT terbukti mampu meningkatkan kepekaan moral, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran nilai dalam diri peserta didik (Amiruddin, 2020; Lestari & Syahrul, 2022; Faturrahman, 2011).

Namun, keberhasilan penerapan VCT sangat dipengaruhi oleh dukungan media pembelajaran yang relevan dan menarik. Salah satu media yang potensial adalah *Wordwall*, yakni platform digital berbasis game edukatif yang interaktif dan mudah diakses (Prasetya & Nurhasanah, 2023; Safitri & Handayani, 2022; Ramadhani et al., 2023). *Wordwall* memungkinkan guru untuk membuat berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik secara visual dan fleksibel, seperti kuis, pencocokan kata, hingga roda keberuntungan. Keunggulan *Wordwall* terletak pada kemampuannya meningkatkan partisipasi aktif, fokus, dan motivasi belajar peserta didik, terutama di

kalangan generasi digital-native (Yuliani & Kurniawan, 2022; Wardhani & Ningsih, 2021; Agustin et al., 2023).

Integrasi antara VCT dan *Wordwall* diyakini dapat menciptakan ekosistem pembelajaran PAI yang menyenangkan, bermakna, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. VCT berperan sebagai strategi internalisasi nilai, sedangkan *Wordwall* sebagai media fasilitasi partisipasi dan visualisasi materi. Kombinasi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan keterampilan 4C (Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication) serta literasi digital dalam konteks pendidikan karakter (Kemendikbud, 2021; Puslitjak, 2020; Murniati, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pemanfaatan model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbasis media pembelajaran *Wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Karya Bhakti Pringsewu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis

terhadap pengembangan inovasi pembelajaran PAI berbasis nilai dan teknologi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment design*), yang bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis media Wordwall terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMP Karya Bhakti Pringsewu, dengan dua kelas yang dipilih sebagai sampel: satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, mempertimbangkan kesamaan karakteristik antara kedua kelas dalam hal jumlah siswa, kemampuan akademik, dan guru mata pelajaran. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan pembelajaran menggunakan model VCT yang dipadukan dengan media Wordwall, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan model pembelajaran

konvensional berupa ceramah dan diskusi biasa.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir soal yang telah melalui proses validasi dan uji reliabilitas. Validitas isi dilakukan melalui penilaian oleh para ahli (*expert judgment*), sedangkan uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach dan menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,82, yang menunjukkan bahwa instrumen berada dalam kategori sangat reliabel. Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pretest, pemberian perlakuan, pelaksanaan posttest, hingga analisis data. Pretest diberikan kepada kedua kelompok sebelum pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan posttest dilakukan setelah perlakuan diberikan untuk mengukur perubahan hasil belajar.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t independen (*independent sample t-test*) dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum

dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji Levene, guna memastikan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Hasil analisis menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, sehingga uji-t dapat digunakan secara tepat. Nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh dari uji-t dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui perbedaan hasil belajar antara dua kelompok secara objektif dan terukur.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis media Wordwall terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dibuktikan melalui perbandingan skor posttest antara

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rerata nilai posttest kelompok eksperimen meningkat secara signifikan setelah mendapatkan perlakuan, yaitu mencapai 82,15 dibandingkan dengan 72,85 pada kelompok kontrol. Uji-t independen menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok bukan terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan akibat dari perlakuan yang diberikan. Dengan demikian, temuan ini mengonfirmasi hipotesis bahwa model VCT berbasis Wordwall efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Secara pedagogis, efektivitas model VCT dalam pembelajaran agama tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan ini yang berfokus pada klarifikasi nilai dan pengambilan keputusan moral secara sadar. Model ini mendorong peserta didik untuk merefleksikan nilai-nilai yang mereka anut dan menerjemahkannya ke dalam tindakan nyata. Ermawati et al. (2021) menyatakan bahwa VCT mampu menumbuhkan kesadaran nilai dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terutama dalam

mata pelajaran yang sarat akan nilai-nilai normatif seperti PAI. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Wibowo dan Wahyuni (2022) serta Lestari dan Syahrul (2022), yang menekankan bahwa VCT dapat membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai moral, karena peserta didik tidak hanya menerima nilai secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam memaknainya.

Dari sisi penggunaan media, Wordwall terbukti meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik. Media ini menyediakan pengalaman belajar yang bersifat visual, interaktif, dan berbasis permainan edukatif, yang mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa secara signifikan (Agustin et al., 2023; Safitri & Handayani, 2022). Temuan ini sejalan dengan studi Prasetya dan Nurhasanah (2023) yang menunjukkan bahwa Wordwall tidak hanya efektif meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik, tetapi juga memperkuat daya ingat dan pemahaman terhadap materi pelajaran. Dengan mengintegrasikan Wordwall ke dalam model pembelajaran berbasis nilai seperti VCT, proses internalisasi nilai dapat

berlangsung lebih kontekstual, personal, dan menyenangkan.

Kombinasi antara VCT dan Wordwall juga menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21, yang menuntut integrasi antara penguatan nilai (*value-based learning*) dan literasi teknologi digital. Sebelumnya, beberapa penelitian telah mengkaji efektivitas VCT (Amiruddin, 2020; Faturrahman, 2011) atau Wordwall (Yuliani & Kurniawan, 2022; Ramadhani et al., 2023) secara terpisah. Namun, penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dengan menggabungkan keduanya dalam satu pendekatan terpadu yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kebaruan (*Novelty*) dari penelitian ini terletak pada model integratif antara *Value Clarification Technique* sebagai pendekatan nilai dengan Wordwall sebagai media digital interaktif. Penelitian ini tidak hanya memperkuat efektivitas masing-masing komponen, tetapi juga menghadirkan sintesis pedagogis baru yang mampu menggabungkan pembentukan karakter dan peningkatan hasil belajar secara bersamaan. Di tengah meningkatnya

kebutuhan akan model pembelajaran berbasis nilai yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, pendekatan ini memberikan alternatif konkret bagi guru PAI dalam menghadirkan pembelajaran yang reflektif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya menyelaraskan konten nilai agama dengan bentuk penyajian yang disukai oleh generasi digital-native, yang belum menjadi fokus utama dalam kajian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan terdahulu, tetapi juga memperluas horizon implementasi model VCT dalam era pembelajaran digital. Model ini dapat dijadikan sebagai landasan pengembangan kurikulum PAI yang lebih kontekstual dan inovatif ke depannya.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis media Wordwall secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Model ini

terbukti mampu mengintegrasikan proses internalisasi nilai dengan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan melalui media digital. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa pembelajaran berbasis nilai dapat ditingkatkan efektivitasnya melalui pemanfaatan teknologi edukatif yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik era digital.

Selain meningkatkan capaian kognitif, integrasi antara VCT dan Wordwall juga berdampak positif terhadap keterlibatan emosional dan motivasi belajar peserta didik. Model ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terhadap nilai-nilai yang dipelajari, sambil merangsang partisipasi aktif melalui media interaktif. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kombinasi ini menghadirkan pendekatan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Kontribusi kebaruan dari penelitian ini terletak pada sintesis pedagogis antara pendekatan reflektif berbasis nilai (VCT) dengan platform digital berbasis permainan (Wordwall), yang belum banyak dijelajahi dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, pendekatan ini

direkomendasikan untuk diadopsi oleh guru PAI dan pengembang kurikulum sebagai alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penguatan nilai keislaman secara simultan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisusilo, S. (2017). *Pembelajaran nilai karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Agustin, N., Hermawan, H., & Setiawan, R. (2023). Implementasi media Wordwall untuk meningkatkan interaktivitas pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 45–55.
- Alwi, A. (2022). Strategi pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 135–149.
- Amiruddin, A. (2020). Model klarifikasi nilai dan pembentukan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 392–404.
- Aziz, A., & Abdurrahman, A. (2021). Efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis TIK dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 12–20.
- Ermawati, E., Rohmah, S., & Hidayat, T. (2021). Penerapan model Value Clarifications Technique (VCT) pada pembelajaran PKN di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3541–3550.
- Faturrahman, W. (2011). *Belajar dan pembelajaran modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziah, L., & Handayani, S. (2023). Strategi guru dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 60–75.
- Hasanah, U., & Sari, N. (2022). Model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan nilai karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 8(2), 145–158.
- Irwandi, I., Hasanah, U., & Mardiana, D. (2021). Analisis kendala pembelajaran PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 77–88.
- Kemendikbud. (2021). *Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020–2035*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, A., & Syahrul, A. (2022). Penerapan model VCT dalam penguatan pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 27–39.
- Masrukhin, M., & Wahyuni, R. (2023). Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 30–44.
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati, N. (2023). Pembelajaran PAI berbasis karakter dan teknologi digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 22–35.

- Prasetya, R., & Nurhasanah, L. (2023). Wordwall as an engaging tool to enhance Islamic learning in junior high school. *International Journal of Educational Technology and Learning*, 5(1), 21–30. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2023.51.21.30>
- Puslitjak Kemendikbud. (2020). *Profil pembelajaran abad 21 di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmawati, Y., & Basri, H. (2022). Tantangan dan solusi pembelajaran PAI di era digital. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 80–92.
- Ramadhani, S., Pratama, R., & Wulandari, D. (2023). Efektivitas media pembelajaran interaktif Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(2), 100–109.
- Rosyada, D. (2021). *Paradigma pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Safitri, R., & Handayani, E. (2022). Penggunaan Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 91–102.
- Suyadi, S., & Ulfatin, N. (2020). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–15.
- Wardhani, I., & Ningsih, R. (2021). Keefektifan Wordwall dalam pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 3(2), 89–97.
- Wibowo, A., & Wahyuni, N. (2022). Value Clarification Technique: Strategi efektif dalam pendidikan nilai. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 101–113.
- Wulandari, L., Syahputra, R., & Putri, D. (2022). Evaluasi metode ceramah dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 65–78.
- Yuliani, E., & Kurniawan, R. (2022). Pengaruh media Wordwall terhadap hasil belajar siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 5(1), 31–42.
- Zuhdi, M. (2021). Pendidikan agama Islam sebagai sarana pembangunan karakter bangsa. *Tafsir: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 199–210.